

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Permasalahan yang dialami setiap siswa dalam pembelajaran berbeda-beda. Oleh karena itu guru harus memiliki keterampilan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Salah satu keterampilan dan kemampuan seorang guru adalah harus tepat dalam pemilihan metode atau model pembelajaran yang akan digunakan.

Namun kenyataannya pada saat sekarang ini masih banyak guru atau tenaga pendidik yang menggunakan metode ceramah, dimana metode pembelajaran konvensional ini hanya berpusat pada guru saja sementara siswa hanya duduk diam, menerima dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tanpa ada umpan balik terhadap guru. Hal ini menyebabkan aktivitas belajar yang cenderung pasif, karena tidak terjadi interaksi terhadap guru dan siswa.

Salah satu model pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Problem Centered Learning* (PCL). Menurut Istarani (2012:46) “Model *Problem Centered Learning* adalah kemampuan siswa untuk berpikir kritis, analitis, sistematis dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah”. Model pembelajaran ini menitik-beratkan kepada siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran di dalam memecahkan suatu masalah agar keikutsertaan siswa dalam setiap proses tersebut aktif dalam segala kegiatan pembelajaran pemecahan masalah. Menurut penelitian yang dilakukan

oleh Hamzah (2015:2) “Kemampuan koneksi siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Centered Learning* (PCL) lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan koneksi siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran langsung”.

Seperti halnya didalam kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Panyabungan, pada saat penulis melakukan observasi pada bulan Januari 2017. Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti melihat bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di SMK Negeri 1 Panyabungan, guru kurang memberikan variasi dalam proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dari perhatian, antusias siswa terhadap pembelajaran yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan metode konvensional, dan hasil belajar siswa yang menunjukkan masih banyak siswa yang memperoleh nilai tidak mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu  $\geq 75$ .

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Akuntansi Siswa Kelas X AK-1**  
**Tahun Pembelajaran 2016/2017**

Ulangan	Kriteria	Persentasi siswa		Persentasi siswa yang	
	Ketuntasan Minimal	yang mencapai nilai KKM		tidak mencapai nilai KKM	
I	75	42,10%	16	57,90%	22
II	75	47,37%	18	52,63%	20
III	75	44,74%	17	55,27%	21
Jumlah Siswa		38			
Rata-rata		44,74%		55,27%	

Sumber: SMK Negeri 1 Panyabungan T.P2016/2017

Jika keadaannya seperti di atas terus terjadi maka hasil belajar siswa akan semakin rendah. Oleh sebab itu guru sebagai agen perubahan haruslah mampu membuat terobosan dalam pengajaran agar hasil belajar siswa meningkat. Salah satu yang dapat dilakukan guru adalah dengan mendesain cara penyajian materi pelajaran melalui metode, strategi, dan model pembelajaran yang bervariasi yang dapat melatih kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan akuntansi dan melatih siswa bekerja sama.

Dalam pemilihan model pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan guru seharusnya dapat membantu proses analisa siswa dalam proses pembelajaran akuntansi. Salah satu model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran yaitu Model Pembelajaran *Problem Centered Learning* (PCL). Berdasarkan pendapat media dunia, (08 Februari 2017) Pembelajaran yang menerapkan *Problem Centered Learning* merupakan pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi dalam belajar dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang potensial. Inti dari *Problem Centered Learning* adalah upaya siswa dapat melakukan negosiasi dengan dirinya sendiri, dengan temannya, ataupun dengan gurunya. Negosiasi ini berarti adanya interaksi/komunikasi, baik itu dengan diri sendiri, dengan temannya, maupun dengan gurunya dalam memecahkan suatu masalah. Seorang guru harus menyadari bahwa proses komunikasi tidak dapat berjalan dengan lancar jika tidak didukung dengan alat bantu (sarana). Sarana tersebut adalah media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran harus didasarkan pada pemilihan yang tepat. Salah satu media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa). Lembar kerja ini dirancang untuk membimbing siswa dalam satu program kerja atau pelajaran dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan guru untuk mencapai sasaran yang dituju dalam pelajaran itu. Lembar kerja ini tidak dapat menggantikan guru dikelas, guru tetap mengawasi, memotivasi dan memberikan bimbingan pada perorangan atau individu tersebut. Berdasarkan penelitian Rifda, (2013:100) “Efektivitas metode pembelajaran dengan pendekatan *Problem Posing* menggunakan lembar kerja siswa terhadap hasil belajar dan motivasi akuntansi siswa lebih baik dibandingkan efektivitas metode tanpa menggunakan LKS”. Menurut Levie (dalam Vebriana, 2015:371) “Stimulus visual atau stimulus gambar membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan-hubungkan fakta dengan konsep. Untuk itu dengan menggabungkan kedua hal tersebut yakni dengan pemberian LKS serta ditambahkan gambar didalamnya diharapkan dapat membantu siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan”.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Centered Learning* dengan Menggunakan Lembar Kerja Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa di Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Panyabungan”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar akuntansi siswa di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Panyabungan masih dibawah KKM
2. Proses pembelajaran menggunakan metode konvensional
3. Model pembelajaran *Problem Centered Learning* dengan menggunakan lembar kerja sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Panyabungan

## 1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas maka batasan masalah penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Problem Centered Learning* dengan menggunakan lembar kerja.
2. Hasil belajar akuntansi pada mata pelajaran laporan keuangan di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Panyabungan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan Model Pembelajaran *Problem Centered Learning* menggunakan lembar kerja lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode

pembelajaran Konvensional menggunakan lembar kerja di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Panyabungan?”.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan peneliti ini adalah: “Untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan Model Pembelajaran *Problem Centered Learning* menggunakan lembar kerja lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode pembelajaran Konvensional menggunakan Lembar Kerja di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Panyabungan”.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan kemampuan bagi peneliti sebagai calon guru dalam model pembelajaran *Problem Centered Learning* dengan menggunakan lembar kerja terhadap hasil belajar akuntansi.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi dalam model pembelajaran *Problem Centered Learning* dengan menggunakan lembar kerja terhadap hasil belajar dan sebagai masukan bagi siswa untuk mengetahui potensi dirinya untuk lebih berprestasi dan meningkatkan hasil belajar.

3. Sebagai bahan referensi dan bahan masukan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Khususnya Jurusan Pendidikan Ekonomi Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang melaksanakan penelitian yang sejenis.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY